BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

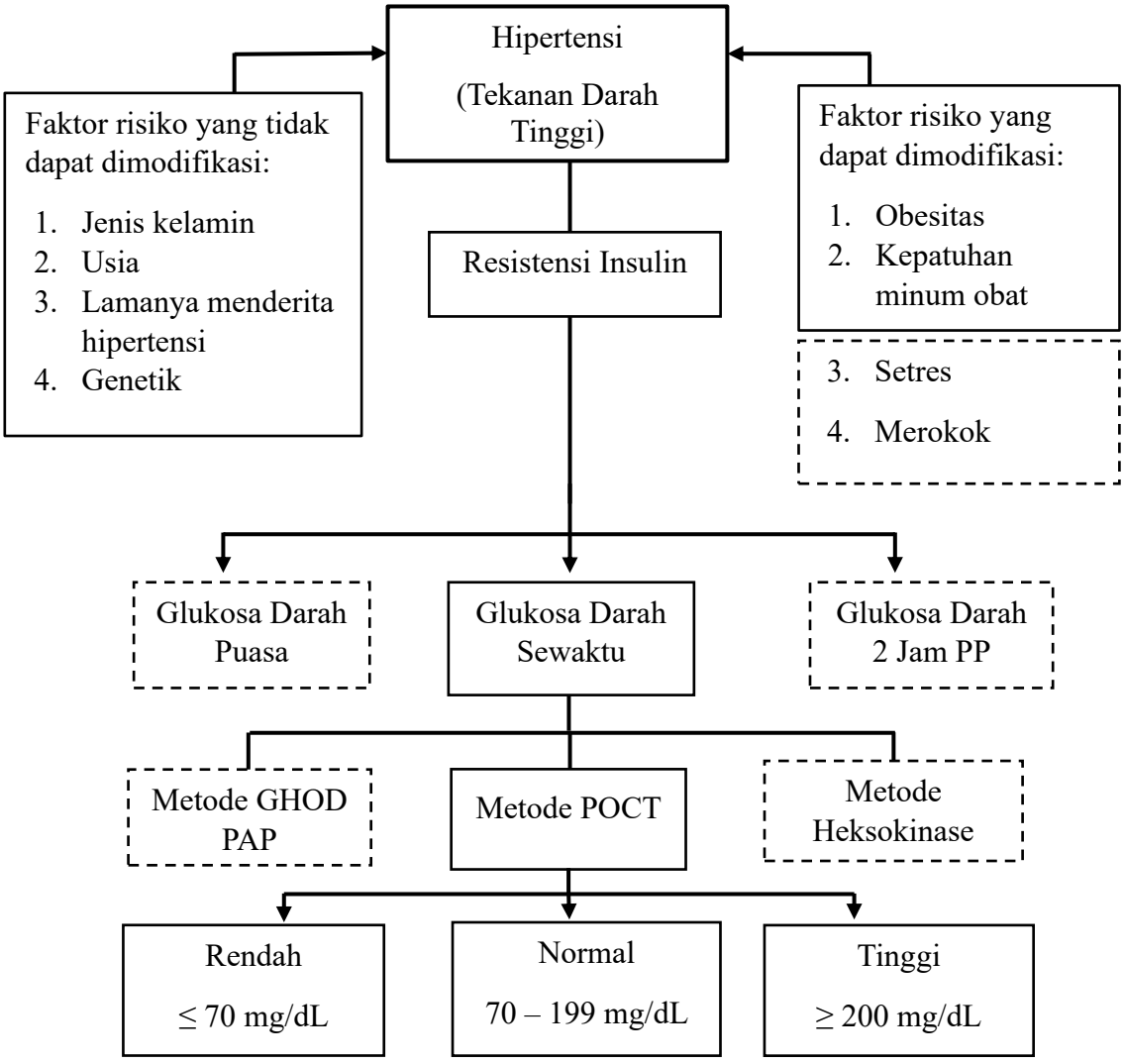

Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

Diteliti :

Tidak Diteliti :

Berdasarkan kerangka konsep diatas menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor – faktor yang dapat menimbulkan risiko menderita hipertensi. Secara garis besar, faktor risiko tersebut terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi yaitu (jenis kelamin, usia, genetik dan lamannya menderita hipertensi) dan faktor yang dapat dimodifikasi yaitu (merokok, setres, obesitas, konsumsi alkohol, kepatuhan minum obat). Tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan resistensi insulin yang menjadi penyebab utama peningkatan kadar gula darah, sehingga orang yang menderita hipertensi memiliki risiko menderita diabetes melitus.

B. Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai macam yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan sebuah keterangan mengenai sesuatu tersebut, kemudian menarik kesimpulannya (Setyawan, 2021). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data.(Masturoh dan Anggita, 2018)

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Pasien Hipertensi	Pasien rawat jalan di Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana, yang di diagnosa menderita hipertensi. Dikategorikan menjadi lima: (Kemenkes., 2023) a. Normal : Sistolik : 120 – 129 mmHg Diastolik : 80 – 84 mmHg b. Pre- hipertensi : Sistolik : 130 -139 mmHg Diastolik : 85 – 89 mmHg c. Hipertensi derajat I : Sistolik : 140 – 159 mmHg Diastolik : 90 – 99 mmHg d. Hipertensi derajat II : Sistolik : 160 – 179 mmHg Distolik : 100 – 109 mmHg e. Hipertensi derajat III : Sistolik : ≥ 180 mmHg Diastolik : ≥110 mmHg	Observasi data rekam medis pasien	Ordinal
Kadar gula darah sewaktu	Gambaran kadar gula darah diambil dan diukur setiap saat tanpa perlu berpuasa atau mempertimbangkan kapan terakhir kali makan pada pasien hipertensi di Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana. Dikategorikan menjadi tiga : (Perkeni., 2021) a. Rendah : ≤ 70 mg/dL b. Normal : 70 -199 mg/dL c. Tinggi : ≥ 200 mg/dL	Metode POCT *Elvasense GCU*	Ordinal
Usia	Lama waktu hidup terhitung sejak lahir sampai dengan penelitian ini dilakukan pada pasien hipertensi di Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana. Dikategorikan menjadi : (Menteri Kesehatan, 2019) a. Remaja : 15 – 20 tahun b. Dewasa : 21 – 40 tahun c. Pra Lansia : 45 – 59 tahun d. Lansia : ≥ 60 tahun	Wawancara dan observasi KTP	Ordinal

1	2	3	4
Jenis Kelamin	Atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan Perempuan (Kaufman, Eschliman dan Karver, 2023) a. Perempuan b. Laki – Laki	Wawancara dan Obsevasi KTP	Nominal
Lamanya Menderita Hipertensi	Lamanya waktu menderita hipertensi dihitung sejak pertama kali ter diagnosa hipertensi sampai penelitian dilakukan (Suciana dkk., 2020) a. Pendek (≤ 5 tahun) b. Sedang (6 – 10 tahun) c. Panjang (>10 tahun)	Kuisioner	Ordinal
Riwayat keluarga DM	Seseorang yang memiliki riwayat keluarga DM lebih berpeluang mengalami kadar gula darah tidak normal dari pada seseorang tidak memiliki riwayat keluarga DM. (Nuraisyah, Ruliyandari dan Matahari., 2021) a. Ada riwayat keluarga DM b. Tidak ada riwayat keluarga DM	Kuisioner	Nominal
Kepatuhan minum obat	Tingkat kepatuhan seorang penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi setiap hari (Rasyid dkk, 2022) a. Patuh b. Tidak patuh	Kuisioner	Nominal
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui status gizi seseorang dengan membandingkan berat badan dan tinggi badan untuk mengklasifikasikan kelebihan berat badan dan Obesitas pada masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana (Kemenkes RI, 2019). Perhitungan IMT : $\frac{\text{Bb (kg)}}{\text{Tb (m)x Tb (m)}}$ Dikategorikan menjadi lima (kg/m^2): a. Bb kurang (Underweight): <18,5 b. Bb normal : 18,5 – 22,9 c. Kelebihan Bb (Overweight): 23 – 24,9 d. Obesitas I : 25 – 29,9 e. Obesitas II : ≥ 30	Pengukuran antropometri berat badan (kg) dengan timbangan dan tinggi badan (cm) dengan *microtoise*.	Ordinal